

UT Mewisuda 25 Pekerja Migran di Hongkong



KR-Tangkapan Layar Rini Suryati

Para mahasiswa UT Hongkong yang berhasil diwisuda.

JAKARTA (KR) - Sebanyak 25 Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hongkong yang merupakan mahasiswa Universitas Terbuka (UT) berhasil menyelesaikan pendidikannya dan diwisuda pada Upacara Penyerahan Ijazah UT Hongkong 2021.

"Ini prestasi membanggakan yang diraih mahasiswa kita di Hongkong. Studi di UT luar biasa tantangannya jika dibandingkan tatap muka, dibutuhkan kemandirian dan kemauan untuk belajar di tengah kesibukan bekerja. Hal yang tidak mudah,"

ujar Rektor UT Prof Ojat Darajat yang dipantau secara daring di Jakarta, Minggu malam (25/4).

Ia menambahkan, tantangan yang tidak mudah tersebut, berhasil dihadapi mahasiswa UT dengan menamatkan studinya di tengah kesibukannya. "Studi di UT luar biasa jika dibandingkan dengan tatap muka, antara lain karena dibutuhkan kemandirian dengan baik di tengah mereka bekerja. Tidak mudah, tantangan sangat berat. dengan kerja keras, seluruh kendala yang dihadapi dengan sangat baik. buah ker-

ja keras. Semoga apa yang diraih pada hari ini, dapat menambah pada kinerja pada masa depan, tegas Prof Ojat.

Acara dilakukan secara luring dan daring untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19. Sebanyak 23 lulusan mengikuti upacara secara langsung di Hongkong dan dua lulusan mengikuti secara daring. Sebanyak 25 lulusan tersebut terdiri lulusan Program Studi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Komunikasi dan Administrasi Bisnis.

"Kegigihan para lulusan UT yang telah berhasil menyelesaikan kuliah di Hongkong ini merupakan ikhtiar luar biasa yang tidak bisa dilakukan semua orang. Keberhasilan wisudawan UT-Hongkong akan menjadi motivasi bagi para PMI," kata Rektor.

Keberhasilan mahasiswa UT, sejalan dengan misi utama UT untuk menyediakan akses dan pemerataan pendidikan tinggi. **(Ati)**

80.000 Guru Daftar Program PembaTIK 2021

JAKARTA (KR) - Sejak diluncurkan 15 April lalu, Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PembaTIK) tahun 2021 berhasil menarik minat 80.000 guru yang telah mendaftarkan diri. Dengan capaian tersebut, program yang diluncurkan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim ini, melebihi target yang ditetapkan, yaitu 75.000 guru.

"Ini capaian luar biasa, karena hanya dalam kurun waktu 10 hari target peserta yang dicanangkan telah tercapai. Ini kabar yang menggembirakan buat kita semua dan sekaligus menunjukkan, animo dari para pendidik, para guru semua terhadap program ini masih luar biasa tinggi," ungkap

Pelaksana tugas (PLt) Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin), Muhammad Hasan Chabibie, di Jakarta, Senin (26/4). Hasan Chabibie mengapresiasi seluruh pihak, atas keberhasilan menarik minat para guru. Apresiasi tersebut ditujukan kepada satuan kerja internal Ke-

mendikbud, kepala daerah, dinas pendidikan provinsi maupun kota/kabupaten, juga duta Rumah Belajar serta sahabat Rumah Belajar yang ada di seluruh Indonesia.

Hasan Chabibie berharap setelah para peserta ini mendaftarkan dalam acara Pembatik 2021, para peserta mengikuti tahapan demi tahapan yang sudah dijadwalkan. Berdasarkan data panitia pada Sabtu (24/4) dari jumlah 80.000 pendaftar, Provinsi Jawa Timur berada di tingkat teratas dengan 14.309 guru, diikuti Jawa Barat 12.024 guru, DKI Jakarta dengan 9.510 guru dan Jawa Tengah

9.228 guru. Selain itu terdapat 141 guru yang mendaftarkan yang berasal dari Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN).

Hasil ini juga memberikan rasa optimisme, guru di seluruh Indonesia memiliki motivasi yang sama dengan kebijakan Kemendikbud seperti yang disampaikan Mendikbud saat peluncuran PembaTIK lalu, "Guru-guru dapat mensinergikan seluruh kebijakan Kemendikbud yaitu Merdeka Belajar, Guru Penggerak dan juga bantuan kuota data internet," ujarnya.

(Ati)

UKDW-Pemkab Gunungkidul Jalin Kerja Sama

YOGYA (KR) - Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta sepakat menjalin kerja sama dengan Pemkab Gunungkidul tentang pelaksanaan Tri-dharma perguruan tinggi. Hal ini ditandai dengan penandatanganan kesepakatan bersama antara Rektor UKDW Henry Feriadi MSc PhD dengan Bupati Gunungkidul Sunaryanta.

Turut hadir menyaksikan penandatanganan tersebut jajaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gunungkidul yakni Kepala Bappeda Sri Suhartanta MSi, Kepala Dinas Pariwisata Ir Asti Wijayanti, MA, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Drs Sigit Purwanto, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Siti Isnaini serta beberapa pejabat lainnya.

Menurut Bupati Sunar-

yanto, Pemkab Gunungkidul memberikan ruang seluas-luasnya kepada UKDW untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dan kerja sama lainnya yang saling menguntungkan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Gunungkidul dan tentunya UKDW.

Rektor UKDW menyata-

kan, perguruan tinggi yang dipimpinnya siap mendukung program percepatan pembangunan Gunungkidul khususnya terkait dengan Tridharma perguruan tinggi. Bahkan dalam kesempatan itu sempat disampaikan perkembangan UKDW dan program-program yang telah dilakukan UKDW, khususnya dalam

pengabdian masyarakat.

"Kami telah bekerjasama dengan beberapa kabupaten terutama yang berada di wilayah Indonesia timur untuk pengembangan sistem informasi pemerintah daerah dan pengembangan potensi wisata daerah yang dikombinasikan dengan program KKN Tematik. Kami juga punya program pengembangan budidaya jamur bekerjasama dengan GKJ Paliyan, bahkan hingga ke pengelolaannya," papar Rektor, Minggu (25/4).

Menurut Hendri Feriadi, selain beberapa hal di atas Fakultas Bisnis UKDW juga bekerjasama dengan Faculty of Applied Sciences Western Norway University (WNU) yang didukung NOREC (Norwegian Exchange-Lembaga Pemerintah Norwegia) dalam hal penelitian dan pengembangan, prototype. **(Ria)**



KR-Istimewa

Bupati Gunungkidul Sunaryanta bersama Rektor UKDW dalam acara penandatanganan kerja sama.

UJI COBA PTM DINILAI BERHASIL Jam Keberangkatan Siswa Harus Lebih Awal

YOGYA (KR) - Uji coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sembilan sekolah percontohan di DIY secara umum berlangsung baik dan lancar. Sejumlah SMA dalam uji coba tersebut menerapkan mekanisme *blanded learning* dan SMK menggunakan pembelajaran tatap muka kombinasi antara teori dan praktik terbatas. Meski begitu, penegakkan proses masih perlu dioptimalkan.

"Pengamatan di lapangan, beberapa kendala yang muncul adalah berkumpulnya siswa pada keberangkatan jam awal, sehingga cenderung terjadi kerumunan. Jalan keluarnya adalah, siswa diharuskan berangkat lebih awal sehingga mengurangi penumpukan," kata Kepala

Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY sekaligus Kepala Dikmen Kulonprogo, Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Senin (26/4).

Rudy mengatakan, secara riil PTM terbatas ini efektif dan potensial untuk dilaksanakan secara bertahap, terutama untuk sekolah lain yang sudah siap.

Dalam mendisiplinkan siswa melaksanakan proses, ujar Rudy, harus sungguh-sungguh oleh satgas Covid-19 tingkat sekolah dan di tingkat kecamatan. Karena hanya dengan cara tersebut kemungkinan terjadinya penularan bisa dicegah. **(Ria)**

EKONOMI



Apa Itu Diskriminasi di Tempat Kerja ?

BELUM lama saya menerima keluhan seorang karyawan yang mengalami sikap diskriminasi di tempat kerjanya. Saya langsung bertanya: "Lho, kok bisa ? Diskriminasi karena apa ? "Saya juga tidak tahu, Bu. Karena supervisor atasan saya tak pernah mengatakan apa sebabnya. Saya juga tak merasa melakukan pelanggaran peraturan perusahaan yang ditetapkan. Saya selalu datang lebih awal dan pulang paling akhir. Saya merasa sikapnya tak adil. Kalau yang lain bisa minta ijin cuti kapan saja berapa lama , saya selalu diper-sulitnya". Begitu curhatnya. "Saya merasa sudah disiplin, patuh pada peraturan yang ada dan bisa bekerjasama dengan semua rekan".

Pembaca pasti heran bukan ? Tapi pasti ada juga yang merespons seperti saya: "Mungkin SPV itu khawatir tersaingi kalau anak buahnya lebih ok, lebih hebat dari dia. Bukankah ini sering terjadi ? Atau atasan itu pernah tersakiti atau punya 'permusuhan' pribadi dengan yang bersangkutan ? Menurut saya, ada yang perlu kita ketahui tentang diskriminasi di dunia kerja. 1. Apa saja jenis atau bentuk diskriminasi. 2. Bagaimana kiat menghadapi diskriminasi. 3. Langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mencegah diskriminasi. 4. Manfaat suasana kerja yang nyaman bagi karyawan dan bagi perusahaan. Wow ! Asyik dan menarik ya.

Kita mulai dengan yang pertama. Diskriminasi seperti apa yang ada atau yang sering terjadi di tempat kerja ? Menurut para ahli adalah: 1. Ada diskriminasi yang berupa sikap atasan yang tidak adil karena kecemburuan kepada anak buahnya yang sangat menonjol atau sangat produktif. Lha koq ? Aneh tapi nyata. Benar-benar realita. Justru karena hebatnya si anak buah ini maka atasan cemburu. Atasan di sini adalah atasan langsung seperti supervisor atau Kepala Bagian. Jadi bukan pucuk pimpinan. Atasan ini merasa khawatir akan tersaingi. Kecuali atasan itu pucuk pimpinan atau pemilik perusahaan yang pasti merasa senang. Karena jika produktif maka dampaknya adalah sukses bagi perusahaan atau yaysan atau lembaga yang dikelolanya.

2. Ada diskriminasi karena masalah GENDER. Mungkin atasan ini masih berpikir konservatif, lupa bahwa banyak perempuan sudah menjadi Kepala Negara, jenderal, astronot, dan sebagainya. 3. Diskriminasi terhadap pekerja difabel. Langsung menolak lamaran kerjanya karena berpraduga, bahwa mereka pasti kurang terampil dan tidak produktif. Pada hal banyak yang sudah terlihat dan sangat terampil. 4. Sikap negatif terhadap para lansia. Menyamaratakan semua lansia pasti sudah lemah. Tak tahu bahwa banyak yang masih hebat bahkan melebihi yang muda. 5. Diskriminasi karena perbedaan prinsip atau keyakinan misalnya karyawan berbeda agama atau berbeda partai. Jadi ada perasaan tak searah. 6. Diskriminasi karena faktor pribadi. Misalnya karena dendam akibat pengalaman di masa lalu. Wow... yang terakhir ini yang menakutkan. Jadi kita semua perlu tahu dan bijak jangan sampai terlempar atau terinjak. Kita semua perlu peka dan waspada tentang apa itu diskriminasi di tempat kerja. Catat ya Anda semua....APA ITU DISKRIMINASI DI TEMPAT KERJA...?

PASTIKAN KETERSEDIAAN PASOKAN

Pemda DIY Jaga Keterjangkauan Harga Pangan

YOGYA (KR) - Pemda DIY berupaya memastikan ketersediaan pasokan pangan di DIY baik melalui upaya pemenuhan dari dalam DIY sendiri maupun melalui perdagangan antaradaerah. Upaya tersebut guna menjaga keterjangkauan sekaligus stabilisasi harga pangan di DIY agar tidak menyebabkan inflasi yang berlebihan nantinya.

Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana mengatakan, pasokan komoditas bahan pangan di DIY sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat DIY selama puasa hingga Idul Fitri. Hal tersebut berdasarkan pemantauan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi pangan yang dilakukan

Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik di pasar rakyat maupun modern di DIY.

"Ketersediaan pasokan pangan di DIY sangat cukup, karena memang konsumsi masyarakat belum normal sejak masa pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga saya mengatakan agar masyarakat justru meningkatkan belanjanya karena pasokannya sangat cukup sekali," kata

Saktiyana di kantornya, Senin (26/4).

Saktiyana menuturkan, selain memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan, pihaknya pun mendukung kelancaran perdagangan antardaerah guna menjaga kestabilan maupun keterjangkauan harga. Terlebih dengan diberlakukannya kebijakan larangan mudik Lebaran 2021 ini, konsumsi akan semakin tertekan tentunya sehingga dipastikan tidak ada lonjakan dari sisi permintaan.

"Jadi amanlah ketersediaan, karena kita memahami pemulihan kesehatan merupakan kunci utama untuk membangkitkan perekonomian dan sebagainya. Jangan sam-

pai kita seperti India yang dilanda gelombang kedua pandemi Covid-19 karena abai protokol kesehatan," tegasnya.

Mantan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY ini menjelaskan, fluktuasi harga tengah dialami komoditas daging ayam dan telur ayam. Sebab waktunya beririsan dengan Hari Besar

Keagamaan Nasional (HBKN) dan pencairan Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga kebutuhannya tinggi. Untuk itu, Pemda berupaya menjaga kestabilan harga bahan pangan dengan menjaga ketersediaan pasokan baik dari perdagangan dalam daerah maupun kran perdagangan antardaerah. **(Ira)**

Sido Muncul Sumbang Rp 1 M



KR-Rini Suryati

Irwan Hidayat dan Anna Haryadi di kantor PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul di Jakarta.

JAKARTA (KR) - Bantuan senilai Rp 1 miliar akan diberikan kepada anak yatim dan dhuafa di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta dari PT.Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul,Tbk. Perusahaan ini berbagi kasih dengan memberikan bantuan untuk 10.000 anak yatim dan dhuafa.

"Saya sangat bersyukur bisa mewakili untuk memberikan bantuan bagi anak yatim dan dhuafa. Setiap Ramadhan, Sido Muncul melakukan ini. Menurut saya, ini sangat praktis dan sudah berjalan selama 15 tahun. Saya minta tolong ke Gus Mus dan Muhammadiyah dan beberapa pihak yang saya kenal. Dari sini muncullah usulan di beberapa tempat yang biasa Sido Muncul berikan bantuan. Data anak yatim ada 10ribu. Kita bagikan Rp 100.000 ke setiap anak yatim untuk uang saku," ujar Direktur Sido Muncul Irwan Hidayat usai menyerahkan bantuan secara simbolis melalui zoom di Kantor Sido Muncul, Jakarta, Sabtu (24/4).

Selain Irwan Hidayat, turut hadir Bupati Semarang Ngesti Nugraha, Perwakilan Gusmus, K.H. Bisri Adib Hattani, dan Ketua Gabungan Organisasi Wanita Kota Yogyakarta Anna Haryadi. Bantuan akan diserahkan di antaranya kepada Pongpes Sunni Darussalam Sleman Yogyakarta senilai Rp 30 juta yang secara simbolis diserahkan kepada KH Ahmad Fatah, Majelis Pelayanan Sosial, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta senilai Rp 70 juta yang secara simbolis diserahkan kepada Gita Danu Pranata. **(Ati)**

Ramadan, Konsumsi Elpiji Diprediksi Naik 9 %

YOGYA (KR) - PT Pertamina (Persero) menjamin pasokan elpiji aman khususnya di wilayah Jawa Tengah (Jateng) dan DIY selama bulan Ramadan dan Idul Fitri 1442 H. Pertamina menyiapkan antisipasi apabila terjadi lonjakan kebutuhan elpiji dan diprediksi akan terjadi peningkatan konsumsi sekitar 9 persen selama seminggu sebelum dan sesudah Lebaran tahun ini.

Unit Manager Communication, Relations & Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Pemasaran Regional Jawa Bagian Tengah Brasto Galih Nugroho mengatakan, elpiji merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat baik itu pada masa normal maupun pandemi, terlebih pada momen-momen khusus seperti bulan puasa dan lebaran. Untuk itu, Pertamina memastikan unit

operasi dan lembaga penyalur di Jawa Bagian Tengah berjalan optimal, khususnya yang melayani seputar penyimpanan dan pendistribusian elpiji.

"Kami memiliki Depot Elpiji di Kabupaten Cilacap dan Depot Elpiji yang dikerjasamakan dengan swasta di Kota Semarang serta 51.677 pangkalan Elpiji Public Service Obligation (PSO) dan 9.004 outlet Elpiji Non-PSO yang ada di Jateng dan DIY. Kami pastikan seluruhnya dapat menyediakan stok Elpiji dalam keadaan cukup," tegasnya dalam Silaturahmi & Jumpa Pers Pertamina bersama Jurnalis Jateng & DIY virtual, Senin (26/4).

Brasto menyampaikan, Pertamina akan mengantisipasi apabila terjadi lonjakan kebutuhan elpiji pada masa-masa tertentu selama Ramadhan dan Lebaran. **(Ira)**

"Kami akan terus memantau perkembangan di lapangan, jika diperlukan akan dilakukan penambahan fakultatif sesuai kebutuhan. Prediksi peningkatan konsumsi elpiji adalah 9 persen dari rentang dua pekan sebelum hingga dua pekan sesudah Idul Fitri untuk wilayah Jateng maupun di wilayah DIY," terangnya.

Brasto menjelaskan rata-rata konsumsi harian produk elpiji di wilayah Jateng berada di angka 3.875 Metric Ton (MT) perhari dan DIY berada di angka 450 MT perhari.

Pertamina sekaligus mengimbau agar konsumen dapat mengutamakan produk elpiji nonsubsidi atau Bright Gas, karena produk subsidi elpiji 3 kg hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu atau prasejahtera. **(Ira)**